

Kompensasi dan *Benefit* dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia

Eric Hermawan ^{1*}, Cristino Gusmao ², Leonardo Bele Bau Amaral ³, Angela Laura Sofia Sarmento ⁴, Siti Aniqoh Shofwani ⁵

^{1*} Program Studi Manajemen, Institut STIAMI, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

^{2,3,4} Universidade da Paz-UNPAZ, Delta Comoro, Dili, Timor Leste.

⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Email : eric@stiami.ac.id ^{1*}, cristino_gusmao@unpaz.tl.com ², leonardob2a@gmail.com ³, soffiaangela05@gmail.com ⁴, aniqoh2014@gmail.com ⁵

Abstrak. Riset ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompensasi dan benefit dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan riset melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sebanyak 97 karyawan di CV Delima Lestari Jakarta turut berpartisipasi mengisi kuesioner. Data dianalisis dengan Structural Equation Modeling dengan metode Partial Least Squares. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi dan benefit dapat meningkatkan secara signifikan dapat meningkatkan kinerja sumber daya manusia di CV Delima Lestari Jakarta.

Kata kunci: Kinerja; Kompensasi; Benefit; Karyawan.

Abstract. The presence of Entrepreneurship Education in higher education remains a vital pathway to develop young, educated entrepreneurs. This research aims to examine the role of Entrepreneurship Education in enhancing students' entrepreneurial self-efficacy, which in turn may increase their interest in pursuing entrepreneurship. To achieve this objective, a quantitative study was conducted using a survey method. A total of 116 students from several private universities in the Jakarta area participated by completing a questionnaire that was designed using Google Forms and distributed via WhatsApp. The data were analyzed using Structural Equation Modeling with the Partial Least Squares method. The findings of the study indicated that Entrepreneurship Education significantly boosts students' entrepreneurial self-efficacy, leading to a heightened interest in entrepreneurship. The moderating effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Self-Efficacy was classified as very high ($f^2 = 0.102$), as this value exceeds the threshold suggested by Kenny (2018) in Hair et al. (2022), which indicates that an f^2 value of 0.025 is considered high.

Keywords: Entrepreneurial Interest; Entrepreneurial Self-Efficacy; Entrepreneurship Education; Moderation.

Pendahuluan

Indikator jumlah wirausaha sering digunakan sebagai ukuran kemajuan suatu negara. Negara dengan jumlah wirausaha yang tinggi diakui sebagai kekuatan pendorong perekonomian global, yang menandakan peran penting kewirausahaan dalam mencapai keberhasilan ekonomi dunia (Lv *et al.*, 2021). Mengingat pentingnya kewirausahaan, pemerintah Indonesia mendorong perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam mencetak wirausahawan muda yang terdidik. Perguruan tinggi diharapkan dapat berperan dalam menumbuhkan budaya kewirausahaan di kalangan mahasiswa, menanamkan keterampilan kewirausahaan praktis, serta mendorong pembentukan usaha baru yang dapat menciptakan lapangan kerja. Hal ini juga diharapkan dapat mengubah paradigma lulusan untuk menjadi lebih proaktif dan mandiri dalam menciptakan kesempatan ekonomi (Salem, 2014; Saputra *et al.*, 2023). Sebagai bukti, studi European Commission (2012) menunjukkan bahwa individu yang mengikuti program kewirausahaan memiliki sikap dan niat berwirausaha yang lebih tinggi.

Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri dalam memulai dan mengembangkan usaha, menciptakan peluang baru, serta menghadapi risiko yang mungkin timbul. Mereka yang memiliki minat berwirausaha umumnya tidak takut mengambil keputusan dalam mengembangkan usaha (Yahya *et al.*, 2023). Beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, efikasi diri, serta kemampuan penalaran bisnis (Ramli *et al.*, 2024). Kepribadian dan interaksi dengan lingkungan keluarga serta teman sebaya juga berperan dalam membentuk minat ini (Angga *et al.*, 2021). Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai dan mental kewirausahaan melalui lembaga pendidikan maupun organisasi lain (Azizah *et al.*, 2021). Pendidikan ini mencakup pengembangan keterampilan komunikasi, pola pikir kewirausahaan, pembangunan jaringan, serta perencanaan bisnis yang berorientasi pada

keuntungan (Putra *et al.*, 2023). Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu mendorong individu untuk menghasilkan ide bisnis yang inovatif dan mengembangkan niat berwirausaha di kalangan mereka (Rodrigues, 2023). Peran penting pendidikan kewirausahaan dalam mencetak wirausahawan baru telah menjadi perhatian utama para peneliti. Berbagai pendekatan pedagogis diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain melalui experiential learning dan model pedagogis kolaboratif seperti problem-based learning, project-based learning, peer assessment, design thinking, formative feedback, service learning, serta metodologi aktif yang mengintegrasikan teknologi digital (Jamir, 2014). Selain itu, pendekatan berbasis konsep lingkungan juga penting, yang mencakup faktor eksternal tempat suatu usaha beroperasi (Malecki, 2018). Pendekatan ini kemudian berkembang menjadi konsep ekosistem kewirausahaan, yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan dan pertumbuhan kewirausahaan (Nate *et al.*, 2022). Penelitian terkait pendidikan kewirausahaan menunjukkan adanya inkonsistensi terkait dampaknya terhadap minat berwirausaha.

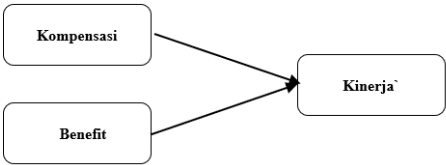
Beberapa penelitian menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Amin & Fajri, 2024; Mei *et al.*, 2020; Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2018; Porfirio *et al.*, 2022), sementara yang lainnya menunjukkan hasil sebaliknya (Gultom *et al.*, 2024; Dabbous & Boustani, 2023; Mukhtar *et al.*, 2021). Selain itu, pendekatan psikologi, seperti konsep *Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE), juga penting dalam menganalisis minat berwirausaha. ESE mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas dan peran yang terkait dengan kewirausahaan (Neneh, 2022). ESE juga mengukur sejauh mana individu merasa mampu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan secara mandiri, serta tingkat keyakinannya untuk menerapkan kewirausahaan (Alammari *et al.*, 2019). ESE terbukti menjadi faktor kunci dalam membentuk minat berwirausaha, di mana semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang dalam berwirausaha, semakin besar pula minatnya untuk berwirausaha (Elnadi & Gheith, 2021; Taneja *et al.*, 2024; Sabrina *et al.*,

2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari artikel ini adalah untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian berikut:

- 1) QR1: Apakah Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE) mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa?
- 2) QR2: Apakah pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha?
- 3) QR3: Apakah pendidikan kewirausahaan dapat memoderasi hubungan antara ESE dan minat berwirausaha?

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. Sebanyak 116 responden berpartisipasi dalam pengisian kuesioner yang disebarkan melalui Google Form dan dibagikan melalui WhatsApp. Responden dipilih dengan asumsi homogen, yaitu mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kompensasi dan manfaat sebagai variabel prediktor, serta kinerja sebagai variabel kriteria. Model hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Dalam model tersebut, terdapat dua rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1: Kompensasi diduga berpengaruh terhadap kinerja.
- 2) Hipotesis 2: Benefit diduga berpengaruh terhadap kinerja.

Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan SMART-PLS dan dianalisis dengan *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Evaluasi *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS) dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Hasil dari evaluasi model pengukuran dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ringkasan hasil model pengukuran

Variabel	Indikator	Validitas Konvergen			Reliabilitas Konsistensi Internal		
		Loading	Reliabilitas Indikator	AVE	Cronbach's Alpha	Reliabilitas ρ_A	Reliabilitas Komposit ρ_c
		> 0.70	> 0.50	> 0.50	0.60-0.90	0.60-0.90	0.60-0.90
EDU	EDU_1	0.709	0.503	0.609	0.841	0.857	0.886
	EDU_2	0.793	0.629				
	EDU_3	0.835	0.697				
	EDU_4	0.826	0.682				
	EDU_5	0.732	0.536				
ENI	ENI_2	0.711	0.506	0.546	0.792	0.793	0.857
	ENI_3	0.743	0.552				
	ENI_4	0.722	0.521				
	ENI_5	0.765	0.585				
ESE	ESE_1	0.723	0.523	0.570	0.814	0.824	0.869
	ESE_2	0.790	0.624				
	ESE_3	0.716	0.513				

ESE_4	0.746	0.557
ESE_5	0.797	0.635

Evaluasi model pengukuran mencakup tiga ukuran utama, yaitu reliabilitas indikator dengan ambang batas (cut-off) > 0.5, validitas konvergen yang diukur dengan *Average Variance Extracted* (AVE) dengan ambang batas > 0.5, validitas diskriminan yang diukur menggunakan HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*) dengan ambang batas 0.85 – 0.90, serta reliabilitas internal yang meliputi Cronbach’s Alpha, Reliabilitas Komposit ρ_a , dan Reliabilitas Komposit ρ_c , dengan nilai ambang batas > 0.7 – 0.9 (Hair *et al.*, 2022). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai reliabilitas indikator pada setiap konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0.5. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut dengan cukup baik merefleksikan konstruk yang mendasarinya. Dengan kata lain, indikator tersebut merupakan ukuran yang valid dan reliabel untuk konstruk yang dimaksud. Nilai AVE untuk ketiga konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0.5, yang menandakan bahwa tingkat validitas

konvergen untuk setiap konstruk adalah baik. Ini berarti konstruk tersebut secara rata-rata menjelaskan lebih dari setengah varians dalam indikator yang mengukurnya, sehingga item-item yang mengukur konstruk tersebut saling terkait erat dan secara efektif merefleksikan konsep dasar yang mendasarinya. Dalam hal reliabilitas konsistensi internal, baik Cronbach’s Alpha, Reliabilitas Komposit ρ_a , maupun Reliabilitas Komposit ρ_c untuk kedua konstruk (kompensasi dan benefit) menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.7 dan kurang dari 0.9. Hal ini menunjukkan konsistensi internal yang baik dan memadai di antara item-item yang mengukur variabel laten tersebut, yang berarti item-item tersebut secara konsisten mengukur konstruk dasar yang sama dan reliabel untuk digunakan dalam model. Evaluasi untuk validitas diskriminan utama dilakukan dengan menggunakan HTMT. Nilai HTMT dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. HTMT-Confidence Interval

	HTMT1	55 %	995%
Pendidikan Kewirusahaan <-> Minat Berwirausaha	0.747	0.618	0.871
Self Efikasi Diri <-> Minat Berwirausaha	0.764	0.626	0.883
Self Efikasi Diri <-> Pendidikan Kewirusahaan	0.771	0.64	0.899

Merujuk pada Tabel 2 di atas, nilai HTMT1 (original) memiliki nilai kurang dari 0.85 atau 0.90, dan hasil HTMT dari bootstrap juga menunjukkan signifikansi karena nilai sisi kanan (95%) lebih kecil dari 0.90. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga konstruk tersebut berbeda secara signifikan. Dengan demikian, seluruh evaluasi model pengukuran telah memenuhi semua persyaratan, dan model selanjutnya dapat dievaluasi lebih lanjut. Tahapan dalam menilai model struktural meliputi beberapa langkah, yaitu:

- 1) Kolineritas, yang diuji dengan Variance Inflation Factor (VIF), dengan ambang batas ≤ 5 , idealnya ≤ 3 .
- 2) Signifikansi dan Relevansi Koefisien Jalur, yang diuji menggunakan pengujian signifikansi berbasis bootstrap, termasuk ukuran koefisien efek.

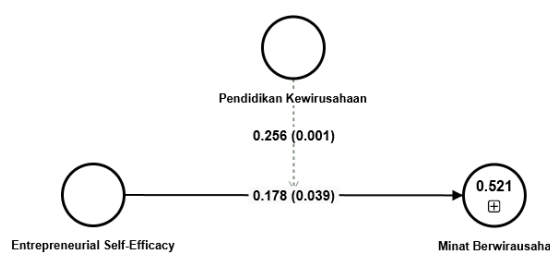
- 3) Daya Prediksi dan Kecocokan Model, dengan fokus pada penilaian kemampuan prediksi menggunakan PLSpredict dan uji validitas prediksi silang (CVPAT), serta metrik kecocokan model seperti SRMR dan uji berbasis bootstrap untuk kecocokan model (Hair *et al.*, 2022).

Uji kolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linear yang kuat antar konstruk eksogen dalam model. Tabel 3 menunjukkan bahwa semua hubungan antar konstruk memiliki nilai VIF yang berada di bawah ambang batas < 3, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel eksogen dalam model.

Tabel 3. Collinearity Statistics (VIF)-Inner Model

	VIF
Pendidikan Kewirusahaan -> Minat Berwirausaha	1.923
Entrepreneurial Self-Efficacy -> Minat Berwirausaha	2.823
Pendidikan Kewirusahaan x Entrepreneurial Self-Efficacy -> Minat Berwirausaha	2.013

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel eksogen dalam model. Dengan kata lain, variabel eksogen dalam model tidak saling berkorelasi terlalu tinggi, yang memastikan independensi antar konstruk. Model penelitian ini melibatkan tiga konstruk utama: *Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE) sebagai konstruk eksogen, Minat Berwirausaha sebagai konstruk endogen, dan Pendidikan Kewirausahaan sebagai konstruk moderator. Gambar berikut menunjukkan hasil dari *bootstrap* yang dihasilkan oleh model ini:



Gambar 2. Model hasil Bootstap

Pada Gambar 2, nilai R-Square sebesar 0.521 menunjukkan bahwa konstruk *Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE) dan Pendidikan Kewirausahaan memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 52.1% terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun hanya dua variabel eksogen yang digunakan, kedua konstruk ini memberikan efek yang signifikan, meskipun masih terdapat banyak faktor lain yang turut mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Pada Tabel 4, terlihat bahwa koefisien jalur (original sample) terbesar terdapat pada hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha, yaitu sebesar 0.406. Sedangkan koefisien korelasi terendah terdapat pada hubungan antara *Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE) dan Minat Berwirausaha, yang sebesar 0.178. Meskipun demikian, hubungan ini menjadi lebih kuat ketika dimoderasi oleh Pendidikan Kewirausahaan, dengan nilai koefisien jalur yang meningkat menjadi 0.256. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan secara signifikan memoderasi pengaruh antara *Entrepreneurial Self-Efficacy* dan Minat Berwirausaha, dengan nilai p-value sebesar 0.001 (yang lebih kecil dari 0.05), yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pengaruh ini juga bersifat memperkuat hubungan tersebut, karena nilai koefisien jalur yang positif (0.256).

Table 4. Path Coefficient

	Original sample (O)	T statistics	P values
Entrepreneurial Self-Efficacy -> Minat Berwirausaha	0.178	1.76	0.039
Pendidikan Kewirusahaan -> Minat Berwirausaha	0.406	4.132	0.000
Pendidikan Kewirusahaan x Entrepreneurial Self-Efficacy -> Minat Berwirausaha	0.256	3.208	0.001

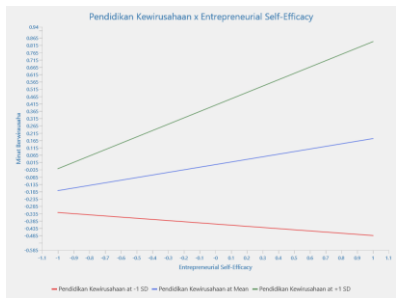
Efek moderasi yang ditunjukkan oleh Pendidikan Kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai f^2 sebesar 0.102. Nilai ini jauh lebih besar daripada ambang batas yang ditetapkan oleh Kenny (2018) dalam Hair *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa nilai f^2 sebesar 0.005

dianggap rendah, 0.010 sedang, dan 0.025 tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh moderasi yang sangat kuat, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. F-square Matrix

	Minat Berwirausaha
Entrepreneurial Self-Efficacy	0.028
Minat Berwirausaha	
Pendidikan Kewirusahaan	0.215
Pendidikan Kewirusahaan x Entrepreneurial Self-Efficacy	0.102

Untuk lebih memperjelas efek moderasi, bisa dilihat pada Gambar Simple Slope Analysis.



Gambar 3. Simple Slope Analysis

Garis berwarna hijau menggambarkan pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE) terhadap Minat Berwirausaha untuk kelompok mahasiswa dengan Pendidikan Kewirusahaan yang baik, sementara garis berwarna merah menunjukkan pengaruh untuk kelompok

mahasiswa dengan Pendidikan Kewirusahaan yang kurang baik. Pada Gambar 3, kedua garis tersebut semakin menjauh dari garis rata-rata (garis biru), yang mengindikasikan bahwa Pendidikan Kewirusahaan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap pengaruh ESE terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, model dalam penelitian ini dapat dianggap sudah sesuai atau fit. Selanjutnya, untuk mengevaluasi apakah model ini mampu memprediksi nilai observasi yang sebenarnya, digunakan Q-Square. Nilai Q² yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik (Hair *et al.*, 2022). Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian Q².

Tabel 6. MV Prediction Summary

	Q ² predict	PLS-SEM_RMSE	LM_RMSE
ENI_1	0.299	0.649	0.69
ENI_2	0.213	0.458	0.496
ENI_3	0.292	0.47	0.502
ENI_4	0.179	0.512	0.536
ENI_5	0.246	0.473	0.462

Pada kolom Q² predict, terlihat bahwa semua indikator Minat Berwirausaha memiliki nilai Q² lebih besar dari 0, yang menunjukkan bahwa model memiliki prediksi yang baik. Karena nilai Q² predict > 0, selanjutnya dilakukan perbandingan antara PLS-SEM RMSE dan LM RMSE. Dari Tabel X (nomor tabel disesuaikan), hanya terdapat satu indikator (ENI-5) di mana nilai PLS-SEM RMSE (0.473) lebih besar daripada LM RMSE (0.462). Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang sedang (Hair *et al.*, 2022).

Uji Hipotesis

Untuk menilai signifikansi model, dilakukan pemeriksaan nilai p-value yang terdapat pada Tabel 6. Merujuk pada Tabel 6, semua hipotesis

yang diajukan dalam penelitian ini diterima, karena nilai p-value yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05.

Hipotesis Penelitian 1

Tabel 6 menggambarkan koefisien parameter sebesar 0.178, yang menunjukkan adanya dampak positif terhadap Minat Berwirausaha. Nilai p-value (0.039) < 0.05, yang berarti H₀ ditolak. Dengan demikian, Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Hipotesis Penelitian 2

Koefisien parameter untuk konstruk Pendidikan Kewirusahaan terhadap Minat Berwirausaha

sebesar 0.406, yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Nilai p -value (0.000) < 0.05 , sehingga H_0 ditolak. Artinya, Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Hipotesis Penelitian 3

Pada baris terakhir Tabel 6, interaksi antara ESE dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha menghasilkan koefisien parameter sebesar 0.256, yang menunjukkan pengaruh positif dari kedua konstruk tersebut terhadap Minat Berwirausaha. Hasil ini diperkuat dengan nilai p -value sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0.05), yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, Pendidikan Kewirausahaan mampu memoderasi pengaruh ESE terhadap Minat Berwirausaha secara signifikan.

Pembahasan

Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE) merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri untuk mengelola dan menjalankan tugas-tugas yang diperlukan dalam kewirausahaan. Ketika individu merasa yakin dengan kemampuan berwirausahanya, mereka cenderung lebih tertarik untuk mengeksplorasi peluang berwirausaha. Korelasi positif ini didukung oleh berbagai penelitian, termasuk riset ini yang menyimpulkan bahwa *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil ini memperkuat temuan-temuan riset sebelumnya (Lv *et al.*, 2021; Ramli *et al.*, 2024; Ye & Kang, 2025), yang menyatakan bahwa tingkat *Self-Efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan niat berwirausaha, yang pada gilirannya akan tercermin dalam perilaku berwirausaha. Individu dengan efikasi diri yang kuat cenderung lebih berani untuk mengambil inisiatif dalam memulai bisnis dan menghadapi tantangan. Selain itu, Pendidikan Kewirausahaan berfungsi sebagai katalis dalam mendorong Minat Berwirausaha dengan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk mengejar aspirasi kewirausahaannya. Temuan riset ini mendukung dan memperkuat hasil-hasil riset sebelumnya yang menyimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh

positif terhadap Minat Berwirausaha. Meskipun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa model pendidikan kewirausahaan yang efektif sebaiknya melibatkan lebih banyak pengalaman praktis, lokakarya, pelatihan, dan studi lapangan, dibandingkan dengan hanya berfokus pada teori kewirausahaan (Putra *et al.*, 2023; Rodrigues, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam mendorong minat berwirausaha. Selanjutnya, Pendidikan Kewirausahaan juga terbukti mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara ESE dan Minat Berwirausaha. Ketika diberikan pendidikan kewirausahaan yang menyenangkan, didukung dengan pendanaan dan akses pasar, keyakinan individu dalam kemampuan berwirausaha akan semakin meningkat, sehingga memperkuat pengaruh ESE terhadap Minat Berwirausaha.

Kesimpulan

Keberadaan Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi perlu ditingkatkan dalam hal pengelolaan dan pengajarannya, baik materi yang disampaikan, metode pengajaran yang digunakan, maupun lingkungan yang mendukung proses belajar. Hasil riset menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan yang dikelola dengan baik dapat memperkuat pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE) terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa secara signifikan. Efek moderasi dari Pendidikan Kewirausahaan terhadap ESE pada Minat Berwirausaha ini tergolong tinggi, yang dapat dilihat dari nilai parameter jalur antara ESE dan Minat Berwirausaha (0.178), serta interaksi antara Pendidikan Kewirausahaan dengan *Entrepreneurial Self-Efficacy* pada Minat Berwirausaha (0.256). Terdapat peningkatan sebesar 43,8% pada hubungan moderasi tersebut. Namun, karena keterbatasan pendanaan, pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode sampling stratifikasi proporsional agar hasil yang diperoleh lebih representatif, dengan melakukan strata berdasarkan ukuran perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Alammari, K., Newbery, R., Haddoud, M. Y., & Beaumont, E. (2019). Post-materialistic values and entrepreneurial intention – The case of Saudi Arabia. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(1), 158–179. <https://doi.org/10.1108/JSBED-12-2017-0386>.
- Amin, L., & Fajri, A. (2024). Entrepreneurial self-efficacy in entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial education. *Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(4), 4017–4024. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4.6562>.
- Angga, N., Samdirgawijaya, W., Lio, Z. D., & Silpanus. (2021). Analysis of factors affecting student entrepreneurial interest in private Catholic universities in Samarinda City. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12314–12323. Available at:
- Atmono, D., et al. (2023). The effect of entrepreneurial education on university students' entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23262>.
- Azizah, P. N., Syafiudinnur, R., & Puspaningtyas, M. (2021). Penerapan wawasan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan wirausahawan muda. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(11), 105–111.
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1).
- Burhanudin, M. A., Sojanah, J., & Utama, D. H. (2025). Entrepreneurship education and entrepreneurial interest among students. *Journal of Research in Instructional*, 5(1), 210–224. <https://doi.org/10.30862/jri.v5i1.603>.
- Dabbous, A., & Boustani, N. M. (2023). Digital explosion and entrepreneurship education: Impact on promoting entrepreneurial intention for business students. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 27. <https://doi.org/10.3390/jrfm16010027>.
- Elnadi, M., & Gheith, M. H. (2021). Entrepreneurial ecosystem, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention in higher education: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100458>.
- European Commission. (2012). *Effects and impact of entrepreneurship programmes in higher education*. Brussels. Available at:
- Gultom, J. R., Setyawan, I., & Laksono, R. (2024). Pengaruh kecerdasan adversitas, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan terhadap niat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai mediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4771–4786.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Hair, J. F., Ortinau, D. J., & Harrison, D. E. (2024). *Essentials of marketing research* (6th ed.). McGraw Hill LLC.
- Jamir, T. (2014). Environmental factors influencing entrepreneurs and the role of Mokokchung Entrepreneurship Consortium in Mokokchung. *International Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 265–272.

- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of entrepreneurial education, mindset, and creativity on entrepreneurial intention: Mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>.
- Liu, X., Lin, C., Zhao, G., & Zhao, D. (2019). Research on the effects of entrepreneurial education and entrepreneurial self-efficacy on college students' entrepreneurial intention. *Frontiers in Psychology*, 10(APR). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00869>.
- Lv, Y., et al. (2021). How entrepreneurship education at universities influences entrepreneurial intention: Mediating effect based on entrepreneurial competence. *Frontiers in Psychology*, 12, 655868. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.655868>.
- Malecki, E. J. (2018). Entrepreneurship and entrepreneurial ecosystems. *Geography Compass*, 12(3), 1–21. <https://doi.org/10.1111/gec3.12359>.
- Maryam, S., Nurbaiti, N., Fitriana, F., Dewi, R., & Jannah, I. (2022). The relationship between self-efficacy and interest of entrepreneurs among family welfare education students, Syiah Kuala University. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 7(2), 14858. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v7i2.14858>.
- Mei, H., Lee, C. H., & Xiang, Y. (2020). Entrepreneurship education and students' entrepreneurial intention in higher education. *Education Sciences*, 10(9), 257. <https://doi.org/10.3390/educsci10090257>.
- Mukhtar, S., Wardana, L. W., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does entrepreneurship education and culture promote students' entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial mindset. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1918849>.
- Nate, S., Grecu, V., Stavitsky, A., & Kharlamova, G. (2022). Fostering entrepreneurial ecosystems through the stimulation and mentorship of new entrepreneurs. *Sustainability*, 14(13), 7985. <https://doi.org/10.3390/su14137985>.
- Neneh, B. N. (2022). Entrepreneurial passion and entrepreneurial intention: The role of social support and entrepreneurial self-efficacy. *Studies in Higher Education*, 47(3), 587–603. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1770716>.
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 403–419. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>.
- Porfirio, J. A., Carrilho, T., Jardim, J., & Wittberg, V. (2022). Fostering entrepreneurship intentions: The role of entrepreneurship education. *Journal of Small Business Strategy*, 32(1). <https://doi.org/10.53703/001c.32489>.
- Putra, A. P., Sakti, N. C., Ekonomi, P., & Surabaya, U. N. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, adversity intelligence, dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNESA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 122–137.
- Ramli, M., Mattalatta, Hasmin, J. B. Ilyas, Ansar, & Kurniawaty. (2024). Analysis of factors that influence student interest in

- entrepreneurship with entrepreneurial character as an intervening variable. *Point of View Research on Economic Development*, 5(1), 32–60. Available at:
- Ringle, C. M., Sarstedt, M., Sinkovics, N., & Sinkovics, R. R. (2023). A perspective on using partial least squares structural equation modelling in data articles. *Data Brief*, 48, 109074. <https://doi.org/10.1016/J.DIB.2023.109074>.
- Rodrigues, A. L. (2023). Entrepreneurship education pedagogical approaches in higher education. *Education Sciences*, 13(9), 940. <https://doi.org/10.3390/educsci13090940>.
- Sabrina, E., Ganefri, Yulastri, A., & Ambiyar. (2024). Entrepreneurial knowledge, self-efficacy, and the impact of the environment on the entrepreneurial interests in electronic engineering department students. *Indonesian Journal of Computer Science*, 12(6), 3296–3304. <https://doi.org/10.33022/ijcs.v12i6.3565>.
- Salem, M. I. (2014). Higher education as a pathway to entrepreneurship. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 13(2), 289. <https://doi.org/10.19030/iber.v13i2.8443>.
- Saputra, Y. A., Novilia, F., & Hendrayati, H. (2023). Entrepreneurship curriculum in higher education: A systematic literature review (SLR). *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(12), 1408–1420. <https://doi.org/10.58812/wsis.v1i12.502>.
- Taneja, M., Kiran, R., & Bose, S. C. (2024). Assessing entrepreneurial intentions through experiential learning, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial attitude. *Studies in Higher Education*, 49(1), 98–118. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2223219>.
- Wang, X.-H., You, X., Wang, H.-P., Wang, B., Lai, W.-Y., & Su, N. (2023). The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention: Mediation of entrepreneurial self-efficacy and moderating model of psychological capital. *Sustainability*, 15(3), 2562. <https://doi.org/10.3390/su15032562>.
- Wijangga, J., & Sanjaya, E. L. (2019). The relationship between entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention among university students. *Journal of Entrepreneur and Entrepreneurship*, 8(1), 19–24.
- Wu, L., Jiang, S., Wang, X., Yu, L., Wang, Y., & Pan, H. (2022). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of college students: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy and the moderating role of entrepreneurial competition experience. *Frontiers in Psychology*, 12, 727826. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.727826>.
- Yahya, M., Isma, A., Naila, A., Azisah, Q., & Abu, I. (2023). Contributions of innovation and entrepreneurship education to entrepreneurial intention with entrepreneurial motivation as an intervening variable in vocational high school students. *Pinisi Entrepreneurship Review*, 1(1), 42–53.
- Ye, Z.-M., & Kang, K.-W. (2025). The impact of entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurship on entrepreneurial intention: Entrepreneurial attitude as a mediator and entrepreneurship education having a moderate effect. *Sustainability*, 17(10), 4733. <https://doi.org/10.3390/su17104733>.